

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya didirikan sebuah perusahaan baik dalam bidang perdagangan, industri maupun jasa semua mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk memperoleh laba yang maksimal sehingga perusahaan dapat mengembangkan dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Perekonomian yang semakin berkembang akan menimbulkan persaingan antar perusahaan semakin ketat, sehingga dalam bidang keuangan harus mendapat perhatian khusus karena didalamnya terdapat media informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan ekonomis. Media informasi tersebut yaitu laporan keuangan. Informasi keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang dapat digunakan oleh berbagai pihak yang berkepentingan terhadap informasi keuangan. Adanya pengguna internal (manajemen perusahaan, pemilik perusahaan dan bagian keuangan) dan eksternal (konsumen, pesaing, investor, perbankan, pemerintah daerah) yang berkepentingan tersebut maka diperlukan standar dalam penyusunan laporan keuangan, hal ini bertujuan untuk memudahkan bagi pengguna dalam memahami setiap angka yang tertulis dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan sarana informasi akuntansi keuangan yang dapat membantu para pengusaha dalam menjelaskan keadaan perusahaan, serta merupakan alat bantu dalam proses

pengambilan keputusan bagi para pengguna laporan keuangan. Pentingnya laporan keuangan bagi suatu perusahaan, maka Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan. Standar keuangan Indonesia mempunyai empat jenis standar pelaporan keuangan, yang pertama yaitu Penerapan Standar Akuntansi Keuangan – *Internasional Financial Reporting Standard* (PSAK-IFRS) yang wajib diterapkan bagi perusahaan untuk entitas dengan akuntabilitas publik, seperti emiten, perusahaan publik, perbankan, asuransi, dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Tujuan dari PSAK ini adalah memberikan informasi yang relevan bagi pengguna laporan keuangan baik untuk internal maupun eksternal pada perusahaan tersebut. Standar kedua yaitu Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Syariah (PSAK-Syariah) yang digunakan oleh entitas yang melakukan transaksi keuangan syariah baik entitas lembaga syariah maupun lembaga non syariah. Standar ketiga yaitu Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) yang ditetapkan sebagai Peraturan Pemerintah (PP) yang diterapkan untuk entitas pemerintah dalam menyusun Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP) dan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD). Standar keempat yaitu Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) yang telah diterbitkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) pada tanggal 17 Juli 2009, diterapkan bagi perusahaan kecil dan menengah seperti Unit Dagang (UD), Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dan *Commanditaire Venootschap* (CV). Perusahaan tersebut tidak memiliki akuntabilitas publik sehingga laporan keuangannya hanya untuk pengguna

internal perusahaan. Kehadiran SAK-ETAP diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi usaha kecil dan menengah yang jumlahnya lebih banyak dari total perusahaan di Indonesia dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangannya. Perusahaan kecil dan menengah yang menerapkan SAK-ETAP akan mendapatkan informasi yang lebih jelas, terukur dan terperinci mengenai keuangan perusahaan seperti: laba rugi, perubahan modal, neraca, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Dalam menyelesaikan tugas skripsi ini, penulis memilih CV. Cahaya Nusantara karena merupakan perusahaan menengah dan merupakan cabang yang berada di Kemloko yang bergerak di bidang distributor meliputi agribisnis, agroindustri, klinik informasi teknologi, dan jasa *Trainer* dan *Tourguide*. Perusahaan ini merupakan cabang dari CV. Cahaya Nusantara Malang. CV. Cahaya Nusantara harus mampu memberikan informasi yang tepat dan sesuai dengan kondisi perusahaan. Salah satu pendukung perusahaan dengan kualitas baik adalah bagaimana perusahaan menyusun sebuah laporan keuangan. Laporan keuangan sangat penting dan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan dan kinerja perusahaan yang bermanfaat bagi para pengguna informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan ekonomis. Dalam hal ini, CV. Cahaya Nusantara hanya melakukan penyusunan laporan keuangan yang sederhana yaitu neraca dan laporan laba rugi, sehingga CV. Cahaya Nusantara harus memperbaiki laporan keuangan yang ada dengan menerapkan SAK-ETAP, sebagaimana yang telah

dituntut oleh perusahaan pusat. Hal ini dapat mempermudah proses pemeriksaan keuangan yang jelas dan terperinci.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik membuat judul skripsi yaitu **"Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-ETAP Untuk Meningkatkan Kualitas Informasi Akuntansi"**.

B. Permasalahan

Dalam penyusunan laporan keuangan pada CV. Cahaya Nusantara belum menerapkan laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP. Penulis telah menemukan dan menganalisa bahwa penyusunan laporan keuangan yang dibuat oleh CV. Cahaya Nusantara hanya membuat laporan neraca dan laba rugi saja. Belum terdapat laporan keuangan yang lengkap seperti laporan arus kas, laporan perubahan modal dan catatan atas laporan keuangan. Pada laporan laba rugi tidak terdapat pengelompokan beban, seperti beban sewa, beban gaji, beban air, listrik, telepon dan beban lain-lain.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penyusunan laporan keuangan CV. Cahaya Nusantara saat ini ?
2. Bagaimana penerapan penyusunan laporan keuangan yang sesuai berdasarkan SAK-ETAP untuk menghasilkan kualitas informasi yang baik?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui penyusunan laporan keuangan CV. Cahaya Nusantara saat ini.
2. Untuk mengetahui penerapan penyusunan laporan keuangan yang sesuai berdasarkan SAK-ETAP untuk menghasilkan kualitas informasi yang baik.

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Penulis

Dari hasil penelitian ini diharapkan penulis dapat memperluas pengetahuan serta lebih memahami permasalahan secara teori yang telah didapatkan selama di bangku kuliah yang berkaitan dengan laporan keuangan dan mengaplikasikan dalam dunia perusahaan yang sesungguhnya.

2. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan bagi manajemen CV. Cahaya Nusantara untuk memperbaiki penyusunan laporan keuangan pada perusahaannya.

3. Bagi peneliti berikutnya

Dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan bahan bacaan untuk menambah pengetahuan tentang pentingnya penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan

Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.